

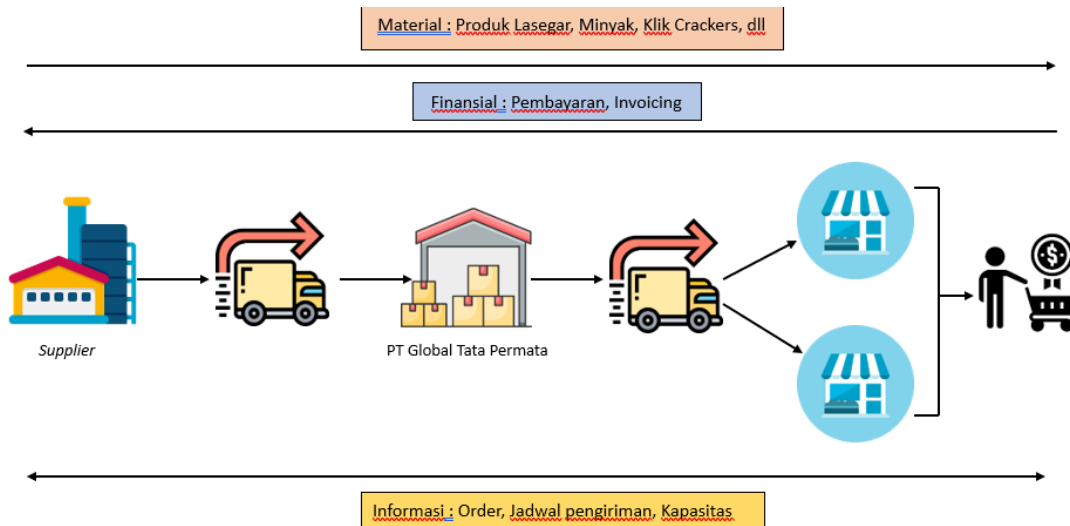
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Global Tata Permata adalah salah satu perusahaan cabang bagian dari Yafindo Group yang berlokasi di Kota Bandung. PT Global Tata Permata berdiri pada tahun 2019. Perusahaan ini bergerak di bidang distribusi produk *food and beverage* dari beberapa *supplier* yang sudah bekerjasama dengan PT Global Tata Permata kemudian didistribusikan kembali kepada konsumen di seluruh wilayah Jawa Barat. Produk-produk tersebut diantaranya adalah Klik Crackers, KG Superco Big, SR LEMONIA Cookies, Swan Saus Sambal, Lasegar, Minyak Goreng, dan merk lainnya. Jangkauan pendistribusian yang ditargetkan oleh PT Global Tata Permata yaitu ke pasar tradisional, pasar *modern*, dan toko kelontong dengan total jumlah *customer* hingga saat ini adalah 2136.

Dalam kegiatan logistik, adanya alur *supply chain management* mulai dari produk di produksi oleh pihak *supplier* hingga dikirimkan ke konsumen akhir. Pada PT Global Tata Permata, berikut adalah alur *supply chain management* yang terjadi sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan produk yang dipasarkannya :



Gambar 1. 1 Alur Supply Chain Management PT Global Tata Permata

Sumber : PT Global Tata Permata, 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 tentang alur *supply chain management* pada PT Global Tata Permata, berikut ini adalah penjelasannya :

1. *Supplier* : Pihak *principal* menerima pemesanan produk berdasarkan *Purchase Order* (PO) yang telah diajukan pihak PT Global Tata Permata dan jumlah yang diajukan atas dasar kesepakatan dari kedua belah pihak.
2. Distribusi : Pihak *principal* melakukan pengiriman produk kepada PT Global Tata Permata sesuai dengan *Purchase Order* yang diterima.
3. Gudang : Pihak PT Global Tata Permata menerima barang yang dikirimkan oleh pihak *principal* sesuai jumlah pemesanan yang telah diajukan.
4. Distribusi : Sopir yang bertugas pada PT Global Tata Permata mendistribusikan kembali produk kepada *customer* sesuai jumlah pemesanan atau permintaan dari *customer* dengan dikirimkan menggunakan armada truk milik perusahaan.
5. *Customer 1* : Pelanggan yang menjadi target PT Global Tata Permata adalah pasar tradisional, toko grosir, dan toko eceran.
6. *Customer 2* : Kemudian pihak pasar, toko grosir, dan toko eceran melakukan penjualan kembali hingga ke konsumen akhir (individual).
7. Material : dilakukan satu arah, di mana produk seperti Lasegar, Minyak, Swan Saus Sambal, Klik Cracker, dan *merk* lainnya dikirimkan dari pihak *Supplier* – Gudang PT Global Tata Permata – Konsumen.
8. Finansial : dilakukan satu arah, di mana proses pembayaran di mulai dari pihak PT Global Tata Permata membayar produk yang telah dikirim dari *principal*. Kemudian, dari pihak konsumen membayar kepada PT Global Tata Permata.
9. Informasi : dilakukan dua arah, karena baik pihak *supplier* hingga konsumen akhir harus mengetahui informasi persediaan produk, bagaimana melakukan order kembali, dan jadwal pengiriman.

Tak hanya saluran distribusi yang penting dalam aktivitas logistik, adapun peran pergudangan menjadi salah satu kegiatan yang harus ada karena menjadi hal utama dalam penyimpanan barang ketika sudah didistribusikan. Manajemen pergudangan mencakup pengendalian persediaan produk yang telah diterima dari

pihak *supplier*. Gudang juga berperan dalam melakukan *loading* dan *unloading* barang. Dalam sebuah perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya masalah operasional yang terjadi. Salah satunya yaitu di PT Global Tata Permata.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam manajemen logistik di PT Global Tata Permata adalah mengenai pengendalian persediaan yang kurang optimal khususnya pada produk Lasegar. Dalam penelitian ini, gejala yang ditemukan oleh penulis terhadap masalah yang dihadapi yaitu sering terjadinya kelebihan stok produk Lasegar setiap bulannya, menurut hasil wawancara dengan *Manager* yaitu Bapak Robi Irawan hal itu terjadi karena pihak *principal* ingin memasok produk lebih dari kebutuhan dengan asumsi produk akan terjual habis dan ketakutan kekurangan persediaan. Namun, jika pengiriman produk melebihi kebutuhan akan berdampak pada utilitas di gudang antara lain dapat mempersempit *space* gudang, menambah biaya simpan, dan biaya pemesanan yang dikeluarkan juga akan lebih tinggi. Serta perputaran dana perusahaan yang seharusnya cepat akan mengalami keterlambatan karena barang tidak keluar atau tidak adanya penjualan, dan juga berpengaruh pada omset setiap bulannya.

Alasan masalah ini terjadi juga disebabkan, karena pihak PT Global Tata Permata hanya menerapkan menerapkan sistem *stock level* dengan perkiraan *lead time* selama 14 hari ketika penerimaan barang, tanpa ada perhitungan secara spesifik mengenai pemesanan ulang kembali produk lasegar. Oleh karena itu, perlunya perhitungan dan pengelolaan persediaan kembali khususnya pada produk Lasegar agar mengetahui maksimum jumlah yang akan dipesan setiap bulannya dan meminimumkan biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini akan menggunakan lima *item* pada data persediaan produk Lasegar selama 1 tahun terakhir dari bulan April 2022 – Maret 2023 :

Tabel 1. 1 Data Persediaan Produk Lasegar Variant Guava 320ml

No	Periode Bulan	Persediaan Awal	Pembelian (Karton)	Penjualan (Karton)	Sisa (Karton)	Persentase (%)
1	Apr-22	70	560	412	218	39%
2	May-22	218	500	380	338	68%
3	Jun-22	338	460	455	343	75%
4	Jul-22	343	585	534	394	67%

Tabel 1.1 Data Persediaan Produk Lasegar Variant Guava 320ml (Lanjutan)

No	Periode Bulan	Persediaan Awal	Pembelian (Karton)	Penjualan (Karton)	Sisa (Karton)	Persentase (%)
5	Agst-22	394	650	632	412	63%
6	Sep-22	412	550	655	307	56%
7	Okt-22	307	200	410	97	49%
8	Nov-22	97	900	643	354	39%
9	Des-22	354	730	780	304	42%
10	Jan-23	304	600	499	405	68%
11	Feb-23	405	400	520	285	71%
12	Mar-23	285	570	452	403	71%
	Jumlah		6705	6372	3860	
Rata-rata	Penjualan			531		

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa sisa *stock* akhir Produk Lasegar Variant Guava sebanyak 3860 (Karton) dengan rata-rata penjualan sebanyak 531 (Karton).

Tabel 1. 2 Data Persediaan Produk Lasegar Variant Jeruk Nipis 320ml

No	Periode Bulan	Persediaan Awal	Pembelian (Karton)	Penjualan (Karton)	Sisa (Karton)	Persentase (%)
1	Apr-22	84	200	150	134	67%
2	May-22	134	300	370	64	21%
3	Jun-22	64	300	309	55	18%
4	Jul-22	55	200	197	58	29%
5	Agst-22	58	400	356	102	26%
6	Sep-22	102	350	412	40	11%
7	Okt-22	40	310	160	190	61%
8	Nov-22	190	350	278	262	75%
9	Des-22	262	400	370	292	73%
10	Jan-23	292	350	345	297	85%
11	Feb-23	297	455	450	302	66%
12	Mar-23	302	400	397	305	76%
	Jumlah		4015	3794	2101	
Rata-rata	Penjualan			316		

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Pada Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa *stock* akhir pada Produk Lasegar Variant Jeruk Nipis adalah 2101 (Karton) dengan rata-rata penjualan 316 (Karton).

Tabel 1. 3 Data Persediaan Produk Lasegar Variant Leci 320ml

No	Periode Bulan	Persediaan Awal	Pembelian (Karton)	Penjualan (Karton)	Sisa (Karton)	Persentase (%)
1	Apr-22	45	400	374	71	18%
2	May-22	71	400	360	111	28%
3	Jun-22	111	500	382	229	46%
4	Jul-22	229	250	310	169	68%
5	Agst-22	169	400	345	224	56%
6	Sep-22	224	400	400	224	56%
7	Okt-22	224	500	450	274	55%
8	Nov-22	274	400	436	238	60%
9	Des-22	238	200	350	88	44%
10	Jan-23	88	200	186	102	51%
11	Feb-23	102	350	210	242	69%
12	Mar-23	242	200	300	142	71%
Jumlah			4200	4103	2114	
Rata-rata Penjualan				342		

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa *stock* akhir pada Produk Lasegar Variant Leci adalah 2114 (Karton) dengan rata-rata penjualan 342 (Karton).

Tabel 1. 4 Data Persediaan Produk Lasegar Variant Melon 320ml

No	Periode Bulan	Persediaan Awal	Pembelian (Karton)	Penjualan (Karton)	Sisa (Karton)	Persentase (%)
1	Apr-22	23	500	456	67	13%
2	May-22	67	350	233	184	53%
3	Jun-22	184	300	267	217	72%
4	Jul-22	217	250	250	217	87%
5	Agst-22	217	300	310	207	69%
6	Sep-22	207	200	260	147	74%
7	Okt-22	147	200	170	177	89%
8	Nov-22	177	250	218	209	84%
9	Des-22	209	300	299	210	70%
10	Jan-23	210	150	281	79	53%
11	Feb-23	79	200	162	117	59%
12	Mar-23	117	300	190	227	76%
Jumlah			3300	3096	2058	
Rata-rata Penjualan				258		

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa *stock* akhir pada Produk Lasegar *Variant* Melon adalah 2058 (Karton) dengan rata-rata penjualan 258 (Karton).

Tabel 1.5 Data Persediaan Produk Lasegar *Variant* Strawberry 320ml

No	Periode Bulan	Persediaan Awal	Pembelian (Karton)	Penjualan (Karton)	Sisa (Karton)	Persentase (%)
1	Apr-22	50	250	219	81	32%
2	May-22	81	200	200	81	41%
3	Jun-22	81	300	269	112	37%
4	Jul-22	112	200	245	67	34%
5	Agst-22	67	300	200	167	56%
6	Sep-22	167	250	285	132	53%
7	Okt-22	132	300	278	154	51%
8	Nov-22	154	300	300	154	51%
9	Des-22	154	300	295	159	53%
10	Jan-23	159	200	305	54	27%
11	Feb-23	54	200	200	54	27%
12	Mar-23	54	150	115	89	59%
	Jumlah		2950	2911	1304	
Rata-rata	Penjualan			243		

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Pada Tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa *stock* akhir pada Produk Lasegar *Variant* Strawberry adalah 1304 (Karton) dengan rata-rata penjualan 243 (Karton).

Tabel 1.6 Data Stok Akhir Bulan Maret 2023

Nama Produk	Sisa Bulan Maret (a)	Harga Beli Per Unit (b)	Jumlah (a x b)
Lasegar Varian Guava 320ml	403	Rp 107.000,00	Rp 43.121.000,00
Lasegar Varian Jeruk Nipis 320ml	305	Rp 107.000,00	Rp 32.635.000,00
Lasegar Varian Leci 320ml	142	Rp 107.000,00	Rp 15.194.000,00
Lasegar Varian Melon 320ml	227	Rp 107.000,00	Rp 24.289.000,00
Lasegar Varian Strawberry 320ml	89	Rp 107.000,00	Rp 9.523.000,00

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.6 di atas dapat dilihat perhitungan sisa *stock* di bulan maret dikalikan dengan masing-masing harga per karton Produk Lasegar. Untuk produk Lasegar *Guava* 320ml senilai Rp 43.121.000,00, Lasegar Jeruk Nipis senilai Rp 32.635.000,00, Lasegar Leci Rp 15.194.000,00, Lasegar Melon Rp 24.289.000,00, dan Lasegar Strawberry Rp 9.532.000,00.

Tabel 1.7 Hasil Kebijakan Perusahaan dan Omset Produk Lasegar

Kebijakan Perusahaan	Rp 2.398.981.966,00
Omset Per bulan Produk Lasegar	300 Juta – 400 Juta

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Selain produk Lasegar, salah satu produk yang bekerjasama dengan PT Global Tata Permata yaitu PT Dolphin Food & Beverages. Menurut hasil wawancara dengan *Manager* Bapak Robi Irawan bahwa produk mengalami kelebihan persediaan di awal tahun mulai pada Bulan Januari 2023 – Juli 2023. PT Dolphin Food & Beverages sudah bekerjasama dengan PT Global Tata Permata mulai dari berdirinya perusahaan pada tahun 2019.

Sebelumnya juga produk PT Dolphin Food & Beverages tidak terlalu sering mengalami kelebihan karena produk yang dipasarkan adalah produk semacam biskuit, permen, coklat, dan kue untuk *hampers* lebaran. Namun, semenjak tahun 2023 produk PT Dolphin Food & Beverages mengalami penurunan penjualan faktor yang memicu adalah kalah bersaing dengan produk dari PT KongGhuan, PT Serena, dan PT Nissin. Hal ini, mengakibatkan adanya retur produk dari pihak konsumen kepada pihak perusahaan sehingga produk yang dikembalikan disimpan kembali ke pallet dan tempatnya, adapun produk yang dipindah statuskan menjadi produk *badstock* dikarenakan produk rusak dan waktu tanggal kadaluwarsa yang sudah melewati batas.

Berikut ini 7 data persediaan produk PT Dolphin Food & Beverages dari total 60 produk yang tersedia di gudang PT Global Tata Permata. Hanya untuk dijadikan perbandingan dengan produk Lasegar sebagai produk yang selalu mengalami kelebihan stok. Diantaranya:

Tabel 1.8 Data Persediaan *Mary Queen Chocolate* (12x24gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	22	625	360	287	46%	(-)
2	Feb-23	287	560	410	437	78%	(-)
3	Mar-23	437	150	470	117	78%	(-)
4	Apr-23	117	450	325	242	54%	(-)
5	May-23	242	475	378	339	71%	(-)
6	Jun-23	339	500	450	389	78%	(-)
7	Jul-23	389	200	400	189	95%	189

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.9 Data Persediaan *Cho Cho Crispy Bag Chocolate* (12x12x9gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	145	600	510	235	39%	(-)
2	Feb-23	235	800	400	635	79%	(-)
3	Mar-23	635	200	640	195	98%	(-)
4	Apr-23	195	350	344	201	57%	(-)
5	May-23	201	670	447	424	63%	(-)
6	Jun-23	424	140	460	104	74%	(-)
7	Jul-23	104	500	275	329	66%	329

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.10 Data Persediaan *Cho Cho Bar Milk Chocolate* (10x24x14gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	100	440	217	323	73%	(-)
2	Feb-23	323	360	383	300	83%	(-)
3	Mar-23	300	440	356	384	87%	(-)
4	Apr-23	384	160	400	144	90%	(-)
5	May-23	144	400	375	169	42%	(-)
6	Jun-23	169	320	250	239	75%	(-)
7	Jul-23	239	300	245	294	98%	294

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.11 Data Persediaan Cho Cho Milk Chocolate Mini Box (24x24x7gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	150	450	350	250	56%	(-)
2	Feb-23	250	375	350	275	73%	(-)
3	Mar-23	275	850	609	516	61%	(-)
4	Apr-23	516	270	573	213	79%	(-)
5	May-23	213	330	314	229	69%	(-)
6	Jun-23	229	150	270	109	73%	(-)
7	Jul-23	109	200	135	174	87%	174

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.12 Data Persediaan Cho Cho Meises Rcg Choco (8x20x7gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	100	500	367	233	47%	(-)
2	Feb-23	233	450	390	293	65%	(-)
3	Mar-23	293	500	410	383	77%	(-)
4	Apr-23	383	250	400	233	93%	(-)
5	May-23	233	325	250	308	95%	(-)
6	Jun-23	308	120	321	107	89%	(-)
7	Jul-23	107	400	250	257	64%	257

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.13 Data Persediaan Menta Bag Cool Mint (20x50gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	67	300	177	190	63%	(-)
2	Feb-23	190	250	209	231	92%	(-)
3	Mar-23	231	160	266	125	78%	(-)
4	Apr-23	125	440	310	255	58%	(-)
5	May-23	255	78	265	68	87%	(-)
6	Jun-23	68	150	105	113	75%	(-)
7	Jul-23	113	150	118	145	97%	145

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Tabel 1.14 Data Persediaan Cho Cho Lollipop Chocolate (8x24x10gr)

No	Periode Bulan	Persediaan awal	Pembelian (karton)	Penjualan (karton)	Sisa (karton)	Presentase (%)	Badstock (karton)
1	Jan-23	10	400	225	185	46%	(-)
2	Feb-23	185	375	306	254	68%	(-)
3	Mar-23	254	650	515	389	60%	(-)
4	Apr-23	389	200	450	139	70%	(-)
5	May-23	139	500	340	299	60%	(-)
6	Jun-23	299	700	610	389	56%	(-)
7	Jul-23	389	500	455	434	87%	434

Sumber : PT Global Tata Permata, Tahun 2023

Berdasarkan tabel – tabel di atas mengenai data persediaan produk PT Dolphin Food & Beverages, untuk produk *Mary Queen Chocolate* memiliki sisa sebanyak 189 Karton, *Cho Cho Crispy Bag Chocolate* memiliki sisa sebanyak 329 Karton, *Cho Cho Bar Milk Chocolate* memiliki sisa sebanyak 294 Karton, *Cho Cho Milk Chocolate Mini Box* memiliki sisa sebanyak 174 Karton, *Cho Cho Meises Rcg Choco* memiliki sisa sebanyak 257 Karton, *Menta Bag Cool Mint* memiliki sisa sebanyak 145 Karton, dan *Cho Cho Lollipop Chocolate* memiliki sisa sebanyak 434 Karton. Total yang menjadi sisa produk PT Dolphin di Bulan Juli 2023 sebanyak 1822 Karton. Produk sisa tersebut di pindah statuskan semenjak bulan Juli 2023 menjadi produk *badstock*.

Alasan lain produk PT Dolphin Food & Beverages mengalami kelebihan persediaan karena akan berakhirnya kerjasama antara PT Global Tata Permata dengan PT Dolphin Food & Beverages di bulan Agustus 2023. Sehingga, produk tidak dilakukan lagi penjualan karena akan ditarik kembali semua produk PT Dolphin Food & Beverages. Proses pembayaran yang sudah dibayarkan oleh PT Global Tata Permata akan dikembalikan melalui proses *claim* terlebih dahulu bersamaan dengan *claim* produk retur untuk konsumen. Maka, kelebihan persediaan yang terjadi di PT Global Tata Permata untuk produk PT Dolphin Food & Beverages yaitu tidak akan dilakukan lagi penjualan kepada konsumen serta kurangnya penjualan. Dengan demikian, menurut pengamatan penulis produk PT Sentosa Karya Gemilang layak diangkat menjadi permasalahan pada laporan ini karena produk masih lanjut dipasarkan melalui PT Global Tata Permata sedangkan

produk PT Dolphin Food & Beverages sudah tidak akan ada lagi penjualan karena berakhirnya kerjasama, maka dari itu tidak perlunya perhitungan menggunakan metode EOJ – *Multi Item*.

Untuk mendukung penelitian ini penulis membaca beberapa jurnal penelitian terdahulu tentang *Economy Order Interval* (EOI) sebagai berikut :

1. Gemina Oktaria, Dessi Mufti, Ayu Bidiawati (2020). Jurusan Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta. “Perencanaan Persediaan Bahan Baku Utama Berdasarkan Penjadwalan Produk di CV. Bunda Perabot”. Tujuan pada penelitian ini adalah agar dapat melakukan proses produksi dengan lebih optimal, dengan menghitung jadwal produksi yang baru guna mengurangi makespan dan dapat meminimumkan total biaya yang harus dikeluarkan untuk persediaan bahan baku menggunakan metode EOJ.
2. Abdul Azis Syarif, Budi Santri Kusuma (2021). Program Studi Teknik Industri, Universitas Al Azhar Medan. “RANCANGAN SISTEM MULTI ITEM SINGLE SUPPLIER SEBAGAI PENGENDALI JUMLAH DAN FREKUENSI PEMESANAN BEBERAPA BAHAN BAKU UNTUK MEMINIMASI TOTAL BIAYA PESEDIAAN (STUDI KASUS DI PT. X)”. Penelitian ini membahas sistem pengendalian bahan baku surat kabar yaitu kertas dan plate dengan menggunakan Metode Multi Item *Single Supplier*, di mana bahan bakunya berasal dari *supplier* yang sama sehingga pemesanan dilakukan secara bersamaan. Tujuannya adalah agar menekan biaya operasional seminimal.
3. Ivana Zerlinda, Agustinus, Dwi, Alfonsus, Theresia Sunarni (2020). Jurusan Teknik Industri, UNIKA Musi Charitas. “Jumlah Optimal Bahan Baku “Pempek DODO” *Single Item Single Supplier* dan *Multi Item Single Supplier*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persediaan bahan baku pempek agar tidak terjadinya kekurangan dengan menggunakan model *single item single supplier* dan *multi item single supplier*.
4. Kevin Farrel Kurniawan, I Gede Agus Widyadana, Iwan Halim Sahputra (2022). Jurnal Titra, Vol. 10, No. 1, Januari 2022, pp. 23-30. “Perancangan Sistem Informasi pada Distributor Gas Elpiji dan Air Mineral UD. X di Sukoharjo”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat melacak penyebab

kesalahan karena ketidaksesuaian persediaan di sistem dan secara fisik. Dengan menggunakan metode EOQ dan EOI – *Multi Item*.

5. Novia Zarni, Farid Hirji Badruzzaman (2022). Prodi Matematika, Universitas Islam Bandung. Jurnal Riset Matematika, Vol. 2, No. 1, Halaman 9-16, Juli 2022. “Penerapan Model EOQ pada Persediaan Barang untuk Banyak Produk (*Multi Item*)”. Penelitian ini bertujuan menentukan jumlah persediaan bahan baku *multi-item* yang ekonomis, menentukan banyaknya *safety stock* pada setiap *item* bahan baku kertas dengan *lead time* 1-2 hari, dan membandingkan pengendalian biaya persediaan bahan baku kertas yang digunakan perusahaan dengan menggunakan model EOQ – *Multi Item*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul :

“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN LASEGAR DI PT GLOBAL TATA PERMATA MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER INTERVAL (EOI) – MULTI ITEM*”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penulis mengamati bahwa PT Global Tata Permata tidak memiliki metode sebelumnya ketika akan melakukan proses pembelian produk Lasegar kepada *supplier*. Berikut terdapat sisa persediaan bulan Maret, sebagai berikut :

- a. Lasegar *variant Guava* 320ml bulan Maret 2023 = 403 Unit
- b. Lasegar *variant Jeruk Nipis* 320ml bulan Maret 2023 = 305 Unit
- c. Lasegar *variant Leci* 320ml bulan Maret 2023 = 142 Unit
- d. Lasegar *variant Melon* 320ml bulan Maret 2023 = 227 Unit
- e. Lasegar *variant Strawberry* 320ml bulan Maret 2023 = 89 Unit

Penulis mengamati terdapat pembelian persediaan bulan Maret 2023, sebesar:

- a. Lasegar *variant Guava* 320ml = 403 Unit x Rp 107.000 = Rp 43.121.000
- b. Lasegar *variant Jeruk Nipis* 320ml = 305 Unit x Rp 107.000 = Rp 32.635.000
- c. Lasegar *variant Leci* 320ml = 142 Unit x Rp 107.000 = Rp 15.194.000
- d. Lasegar *variant Melon* 320ml = 227 Unit x Rp 107.000 = Rp 24.289.000

e. Lasegar <i>variant</i> Strawberry 320ml = 89 Unit x Rp 107.000 = Rp 9.523.000	
Jumlah	Rp 124.762.000

Biaya pembelian yang dikeluarkan oleh PT Global Tata Permata untuk produk Lasegar pada bulan Maret 2023 sebesar Rp 124.762.000 tidak dapat segera dijadikan uang kembali secara cepat karena masih menjadi stok persediaan di gudang.

Maka, berdasarkan masalah yang sudah diuraikan penulis pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengendalian persediaan produk Lasegar di PT Global Tata Permata masih belum optimal. Gejala yang ditemukan pada masalah yang terjadi adalah sering adanya kelebihan stok produk Lasegar setiap bulannya, bermula dari *principal* memasok produk melebihi kebutuhan perusahaan dengan asumsi bahwa produk akan terjual habis.
2. Perusahaan tidak memiliki metode sebelumnya untuk pemesanan ulang produk Lasegar. Sehingga ditetapkan *stock level* untuk mengantisipasi kekurangan produk. Masalah ini juga akan berakibat pada biaya penyimpanan terlebih bagi biaya pemesanan yang dikeluarkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan saat melakukan pemesanan dengan menggunakan metode EOI – *Multi Item* ?
2. Berapakah jumlah maksimum persediaan produk Lasegar yang optimal setiap periodenya dengan menggunakan metode EOI – *Multi Item* ?
3. Berapakah perbandingan hasil dari total biaya persediaan menggunakan metode EOI – *Multi Item* dengan kebijakan perusahaan sebelumnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kapan waktu pemesanan optimal untuk perusahaan melakukan pemesanan dengan menggunakan metode EOI – *Multi Item*.

2. Untuk mengetahui jumlah maksimum persediaan produk Lasegar yang optimal dengan menggunakan metode EOI – *Multi Item*.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan dari total biaya persediaan yang dikeluarkan menggunakan metode EOI – *Multi Item* pada PT Global Tata Permata dengan kebijakan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan tentang konsep metode EOI – *Multi Item* dan menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengendalian persediaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk kemajuan ilmu pengetahuan kedepannya tentang pengelolaan persediaan yang baik.
- b. Bagi PT Global Tata Permata, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan metode EOI – *Multi Item* dalam pengendalian persediaan dan perencanaan pemesanan barang ke *supplier* khususnya produk Lasegar.
- c. Bagi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, diharapkan dapat mejadi metode yang diusulkan untuk kasus serupa tentang pengendalian persediaan dalam objek penelitian yang berbeda.

1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Adapun batasan-batasan masalah dan asumsi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan data hanya dilakukan pada sistem persediaan PT Global Tata Permata yaitu *Orlansoft* dan juga secara fisik.
2. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang hal-hal yang bersifat teknis operasional produksi *supplier*, dan hanya menitikberatkan pada sistem persediaan yang ada pada perusahaan.

3. Data persediaan yang digunakan di PT Global Tata Permata dari bulan April 2022 – Maret 2023.
4. Data produk Lasegar yang digunakan hanya lima *item/variant* saja.
5. Penelitian ini hanya melibatkan satu *supplier* saja yaitu PT Sentosa Karya Gemilang.
6. Diasumsikan bahwa *supplier* dapat memenuhi semua permintaan ke PT Global Tata Permata.
7. Penelitian ini hanya membahas mengenai kelebihan stok pada produk Lasegar yang terjadi di PT Global Tata Permata.
8. Penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di perusahaan yang menjadi permasalahan itu muncul untuk mendapatkan data dan informasi.